



## PERANCANGAN SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH RW16 KELURAHAN PADURENAN KECAMATAN MUSTIKA JAYA KOTA BEKASI

Reko Saprianto<sup>1\*</sup>, Jomrik Khatulistiwa<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada

\*email Koresponden: [rekosaprianto@yahoo.com](mailto:rekosaprianto@yahoo.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1090>

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan umum untuk membantu Masyarakat mitra mengembangkan sistem perancangan siklus akuntansi pengelolaan sampah yang baik, pelaporan akuntansi yang baik dan benar, serta membangun model system siklus akuntansi Bank Sampah, yang dapat menginformasikan kuantitas, harga, pendapatan atas sampah di setiap kelurahan dan kuantitas sampah daur ulang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Tema pengabdian kepada masyarakat ini adalah akuntansi keuangan, akuntansi Manajemen dengan melibatkan para pengajar dan narasumber Dosen-dosen Program Studi Akuntansi dari Universitas Darma Persada. Hasil Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tanggal 13 dan 14 November 2021 adalah memberikan informasi dan pemahaman serta menambah ilmu di bidang akuntansi dan pembukuan, terutama tentang pencatatan keuangan dari para peserta kelompok Pengurus Bank Sampah RW 16 Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika jaya Kota Bekasi. Respon para peserta sangat baik dan senang karena sangat terbantu dalam pembelajaran tentang pencatatan keuangan dan sangat antusias langsung diaplikasikan. Saran yang disampaikan adalah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat kedepannya agar dilakukan berkesinambungan sehingga, para peserta senantiasa mendapatkan bimbingan dalam pencatatan siklus akuntansi dan memberikan pelaporan keuangan kepada para masyarakat terkait dengan Bank Sampah, sehingga masyarakat semakin antusias dalam mengumpulkan sampah karena bisa peduli dengan lingkungan serta memberikan nilai ekonomis tinggi.

**Kata kunci:** Siklus Akuntansi; Pencatatan akuntansi

### 1. PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan, penyebab dan dampaknya terhadap kehidupan manusia di masa sekarang maupun dampak di masa yang akan datang menyebabkan seluruh masyarakat mulai



menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini karena keberadaan perusahaan tidak terlepas dari kepentingan berbagai pihak, salah satunya adalah dukungan lingkungan.

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Solusi yang umum digunakan untuk mengatasi masalah sampah selama ini adalah solusi *Landfill*, yaitu menampung sampah dalam satu tempat. Sampah tersebut diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau diambil oleh pemulung dan sisanya dibakar atau ditimbun untuk waktu yang lama. Solusi *Landfill* bukan merupakan alternatif yang sesuai, karena *landfill* tidak berkelanjutan dan menimbulkan masalah lingkungan. Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah.

Dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut dengan *environmental accounting* (Aniela, 2012).

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konvensi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010).

Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*), dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Ikhsan, 2008). Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan pemanfaatan kembali sampah di tingkat masyarakat. Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2014) Materi tersebut dipilih karena pelaksanaan aktivitas bank sampah membutuhkan dasar pencatatan dalam akuntansi yang tepat untuk menunjang pembuatan laporan keuangan.

Aktivitas bank sampah banyak melibatkan nasabah yang mengharuskan adanya transparansi keuangan di dalamnya. Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah kepercayaan dari nasabah (masyarakat) terhadap bank sampah.



Proses produksi pun semakin berkembang, pengelolaan sampah berjalan dengan baik, pemberdayaan masyarakat terpenuhi dan keuntungan pun akan bertambah. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi S1 Universitas Darma Persada yang bekerja sama dengan dosen dan mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi S1 serta didukung oleh LP2M Universitas Darma Persada yang menyusun dan mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan di Bank Sampah RW 16 Kelurahan Padurena Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan pada hari Sabtu sampai Minggu pada tanggal 13 sampai 14 Nopember 2021 dan bertempat di Bank Sampah RW 16 Kelurahan Padurena Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi. dengan peserta yaitu pengelola dan anggota Bank Sampah. Jenis kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan diselenggarakan adalah mengenai pelatihan tentang perancangan siklus akuntansi pada bank sampah untuk menunjang pembuatan laporan keuangan.

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta dapat memahami siklus akuntansi
2. Peserta mampu membuat sistem siklus akuntansi sesuai Standar SAK ETAP dan PSAK
3. Peserta Mampu memahami nilai ekonomis dan manfaat dari pengelolaan Sampah baik Bagi pengelola Bank sampah dan para anggota/masyarakat yg menabung sampah.
4. Peserta dapat mengaplikasikan hasil pelatihan untuk menunjang pembuatan laporan keuangan pada bank sampah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Akuntansi adalah sebuah proses atau alur pelaksanaan pencatatan akuntansi sampai pada laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan akuntansi periode berikutnya (Soemarso, 2004, hlm.90). Siklus akuntansi memiliki tiga tahapan yaitu tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan. Tahap pencatatan adalah tahap mencatat semua bukti transaksi ke semua jurnal.

Tahap pengikhtisaran adalah tahap di mana semua akun dikelompokkan dalam buku besar lalu dikumpulkan kembali pada neraca saldo dengan menampilkan saldo terkini yang telah disesuaikan. Tahap pelaporan adalah tahap pembuatan laporan keuangan. Dari penjelasan mengenai akun dan ketentuannya, semua itu akan diolah dalam siklus akuntansi yang digambarkan seperti berikut ini. Langkah-langkah ini adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2007).



Penjelasan mengenai siklus akuntansi keuangan yang terdiri dari tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan dapat dilihat dari bagan di bawah. Dalam menyusun sistem siklus akuntansi Bank Sampah, dilakukan identifikasi terlebih dahulu mengenai jenis badan usaha dari bank sampah tersebut. Sebagian besar bank sampah diresmikan dalam bentuk badan usaha koperasi.

Oleh karena itu, siklus akuntansi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan. untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit dan masyarakat. Selain SAK ETAP,

Dalam membangun sistem pencatatan, perlu diketahui bahwa ada beberapa yang harus disiapkan oleh bank sampah, yaitu:

1. Daftar akun
2. Daftar harga sampah
3. Daftar nasabah tabungan
4. Daftar nasabah pembiayaan

Setelah persiapan selesai dilakukan maka selanjutnya adalah aktivitas- aktivitas pada bank sampah yang akan dicatat.

Aktivitas penerimaan sampah terjadi ketika nasabah datang ke bank sampah membawa sampah yang sudah dipilah. Sampah ditimbang lalu nasabah diberikan form asli penimbangan sampah. Form salinan penimbangan sampah akan menjadi dasar pencatatan keuangan kemudian disimpan. Pencatatan dilakukan pada jurnal khusus pembelian sampah dan buku besar pembantu persediaan sampah. Aktivitas penjualan sampah terjadi ketika petugas bank sampah menjual sampah kepada konsumen atau pelapak.

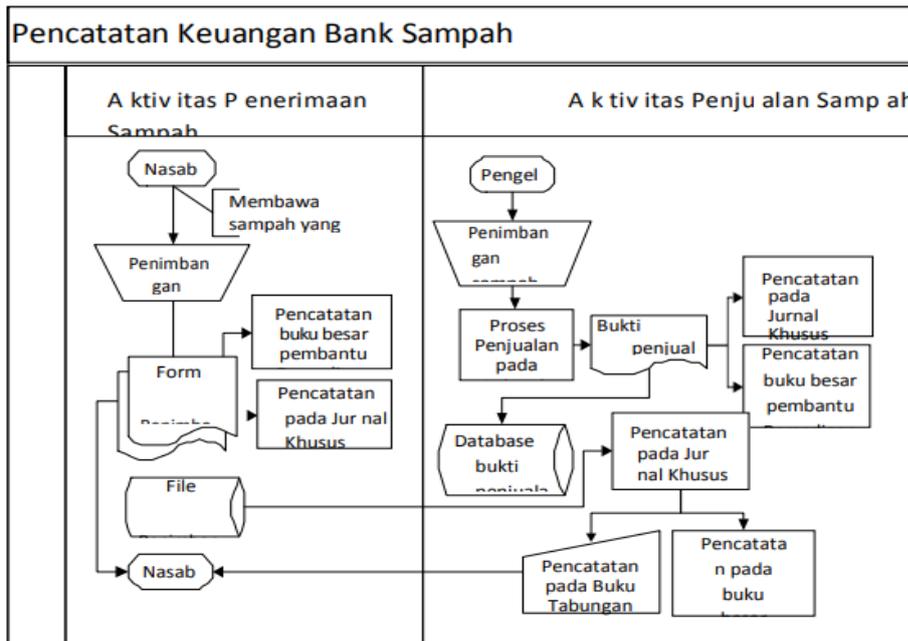
Aktivitas penjualan sampah menghasilkan bukti penjualan sampah yang menjadi dasar pencatatan dan disimpan. Pencatatan dilakukan pada jurnal khusus penjualan sampah dan buku besar pembantu persediaan sampah. Penilaian tabungan nasabah dapat dimulai dari aktivitas penjualan sampah, sehingga pencatatan juga dilakukan pada jurnal khusus tabungan sampah, buku besar pembantu tabungan sampah dan buku tabungan sampah milik nasabah.

Sampah yang telah terjual, sudah relevan untuk dicatat sebagai tambahan nominal dalam tabungan nasabah. Saran kepada pelaku bank sampah yaitu saat menjual sampah harus



dipastikan sampah dijual secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan sampah yang telah terjual dan yang belum akan menimbulkan masalah tabungan mana yang lebih dahulu diakui.

Bagan 1 Tahapan Aktivitas Penerimaan Penjualan sampah



**Photo Kegiatan**









#### 4. KESIMPULAN

Respon para peserta sangat baik dan senang karena sangat terbantu dalam pembelajaran tentang pencatatan keuangan dan sangat antusias langsung diaplikasikan. Dengan perancangan siklus akuntansi pada bank sampah menggunakan sistem pencatatan akuntansi para peserta kelompok Pengurus Bank Sampah RW 16 Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi dapat menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

kegiatan Pengabdian kepada masyarakat kedepannya agar dilakukan berkesinambungan sehingga, para peserta senantiasa mendapatkan bimbingan dalam pencatatan siklus akuntansi dan memberikan pelaporan keuangan kepada para masyarakat terkait dengan Bank Sampah, sehingga masyarakat semakin antusias dalam mengumpulkan sampah karena bisa peduli dengan lingkungan serta memberikan nilai ekonomis tinggi

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Anis Indah Kurnia dan Dadan Romansyah. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3, No. 1

Putu Anik Yuliantini, I Gusti Ayu Purnamawati, Nyoman Trisna Herawati. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali) Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Afrida Yani, Lyandra Aisyah Margie, Habibah, Ahmad Syukri, Perancangan Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamula